

Lampiran 1:

DOKUMEN PERENCANAAN PENGANGGARAN RESPONSIF GENDER

PD	DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF PROVINSI NTT
Tahun	2024
Program	Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Kegiatan	Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif
Indikator Kinerja Kegiatan	255 orang mendapat pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan ekonomi kreatif
Tujuan Kegiatan	Meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif di destinasi wisata dan desa wisata yang ada
Sub Kegiatan	Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif Jenis Aktivitas : 1. Bimbingan Teknis Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Lokasi Aktivitas: Kota Kupang dan Waingapu Kabupaten Sumba Timur Anggaran : Rp 250.000.000 2. Workshop Pengembangan Seni Pertunjukkan Lokasi Aktivitas: Kabupaten Sabu Raijua, Sikka dan Manggarai Timur Anggaran : Rp 250.000.000 3. Pelatihan Lanjutan dan Sertifikasi Kompetensi Barista Lokasi Aktivitas: Kabupaten Manggarai Timur Anggaran : Rp 170.601.000

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

Langkah 1	Perangkat Daerah	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur
	Program	Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Kegiatan	Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif
	Tujuan	Meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif (ekraf) di destinasi wisata dan desa wisata
	Sub Kegiatan	Pelatihan, Bimbingan Teknis, dan Pendampingan Ekonomi Kreatif
	Tujuan	Memyiapkan SDM pelaku ekraf yang ada di Destinasi Wisata dan Desa Wisata untuk menghasilkan produk ekraf yang berkualitas.
Langkah 2	Data Pembuka Wawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan SDM Pariwisata dan ekonomi Kreatif menjadi salah satu titik fokus untuk membangun citra pariwisata NTT khususnya dalam pengembangan peningkatan daya tarik wisata melalui pengembangan Desa Wisata. Strategi yang dilakukan adalah mengembangkan destinasi wisata yang mencakup atraksi, aksesibilitas, amenitas dan masyarakat. 2. Pengembangan desa wisata merupakan upaya membangun pariwisata berbasis masyarakat lokal dengan peningkatan teknis masyarakat untuk dapat mengelola desa wisata dengan baik. 3. Masih rendahnya produk ekraf di sebagian besar destinasi wisata yang ada yang berjumlah 1637 dan termasuk di Desa Wisata yang mencapai 503 Desa Wisata (Disparekraf NTT,2023). Ini terlihat dari pembelian produk ekraf di pasaran yang relatif kecil sehingga belum mampu meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. 4. Target Pengembangan Kapasitas SDM Ekonomi Kreatif dalam Renstra Dinas Parekraf NTT Tahun 2024-2026 adalah 150 orang SDM Ekraf mendapatkan sertifikasi kompetensi khususnya pada sub sektor Kriya dan Fesyen. 5. Peningkatan kualitas pelaku Ekraf di destinasi wisata dan Desa Wisata masih sangat terbatas karena keterbatasan anggaran baik di Provinsi maupun kabupaten/kota. 6. Berbagai pelatihan ekonomi kreatif yang sudah ada / telah dilakukan selama ini, dari aspek peserta masih didominasi kaum laki-laki walaupun sudah ada keterwakilan kaum perempuan pada beberapa pelatihan yang pernah ada.

Isu Gender		
Langkah 3	Faktor Kesenjangan	Akses
		Belum semua masyarakat pada kawasan wisata sasaran pengembangan pariwisata mendapatkan bantuan dukungan dan fasilitasi pengembangan SDM Ekonomi Kreatif (ekraf) secara berkesinambungan.
		Partisipasi
		Keterwakilan perempuan dalam kegiatan pengembangan SDM ekraf masih sedikit padahal terdapat sub sektor ekraf yang lebih banyak dikerjakan oleh kaum perempuan seperti kriya (tenun) dan fesyen
		Kontrol
		Kurangnya pemahaman dari aparat birokrasi dan masyarakat setempat terkait pentingnya aspek gender dalam pembangunan termasuk dalam pengembangan daya tarik wisata di Destinasi wisata dan Desa Wisata
		Manfaat
		Peningkatan partisipasi pembangunan dan pengembangan Daya tarik Wisata pada Destinasi wisata dan Desa wisata khususnya dalam menciptakan produk ekonomi kreatif (ekraf) yang berkualitas dan memiliki nilai pasar yang tinggi.
Langkah 4	Sebab Kesenjangan Internal	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya pengetahuan dan wawasan tentang isu-isu responsif gender. 2. Kurangnya SDM yang terampil dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi. 3. Dana terbatas sehingga harus menyusun skala prioritas sesuai dengan target. 4. Kurangnya SDM yang kompeten untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pada aparat birokrasi (Provinsi dan Kabupaten/Kota) termasuk dalam perencanaan Pengarusutamaan Gender. 5. Sarana prasarana yang kurang memadai pada Dinas. 6. Data SDM Ekraf yang tersedia pada Dinas Parekraf belum valid.
Langkah 5	Sebab Kesenjangan Eksternal	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya pemahaman yang baik terhadap aspek gender dari masyarakat pada Destinasi wisata dan Desa Wisata yang ada. 2. Budaya patriarki yang masih dominan di masyarakat sehingga masyarakat belum memperhatikan isu responsif gender 3. Sarana prasarana yang kurang memadai pada destinasi wisata dan desa wisata yang akan dikembangkan sebagai bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi

Kebijakan dan Rencana		
Langkah 6	Tujuan	Meningkatkan tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan pengembangan Ekonomi Kreatif (ekraf) di Destinasi Wisata dan Desa Wisata yang ada.
Langkah 7	Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembinaan/sosialisasi terkait kegiatan responsif gender di Dinas Parekraf Provinsi NTT secara menyeluruh. 2. Menyusun Dokumen GPA dan GBS untuk Program dan Kegiatan . 3. Menyusun database SDM Ekonomi Kreatif di NTT terpilah gender. 4. Kerjasama dengan pihak swasta untuk dukungan kolaboratif peningkatan kapasitas pelaku Ekraf di Destinasi Wisata dan Desa wisata yang ada. 5. Kegiatan Pengembangan SDM Ekonomi Kreatif di Destinasi wisata dan Desa Wisata. 6. Substansi PUG menjadi materi dalam setiap kegiatan peningkatan kapasitas paleku Ekonomi Kreatif.
Pengukuran Hasil		
Langkah 8	Data Dasar (Base Line)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data SDM Ekraf di NTT total berjumlah 250.398 orang (BPS 2021). 2. Data Daya Tarik wisata (DTW) di NTT sebanyak 1637 dan Desa wisata di NTT sampai Tahun 2023 adalah 503 Desa Wisata. (Disparekraf NTT,2023). 3. Produksi Kopi di NTT sesuai data BPS Tahun 2022 mencapai 28.584 ton dengan 3 daerah penyumbang terbesar adalah Kabupaten Manggarai Timur 9.900 Ton, Manggarai 5.568 Ton dan Ngada 2602 Ton. Sehingga banyak tumbuh warung kopi di ketiga kabupaten ini. 4. Terdata sekitar 100 orang pelaku dan calon wirausaha kopi di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur yang telah mendapat pelatihan dasar Barista sejak tahun 2022 dan 2023. 5. Target Pelaku Ekraf dalam Renstra Dinas Parekraf 2024-2026 yang mendapat sertifikasi kompetensi tahun 2024 sebanyak 50 orang yang ada di Destinasi wisata dan Desa wisata yang ada.
Langkah 9	Indikator Kinerja	<p>OUTPUT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan Teknis Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata 60 orang pelaku Ekraf mendapat Bimbingan Teknis Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata. Target Jumlah peserta laki-laki dan perempuan pada kegiatan adalah seimbang. 2. Workshop Pengembangan Seni Pertunjukkan 115 orang pelaku Ekraf mendapat pengetahuan pengembangan seni pertunjukkan. Target Jumlah peserta laki-laki dan perempuan pada kegiatan adalah seimbang 3. Seritifikasi Kompetensi Barista 30 orang pelaku Ekraf mendapat sertifikasi kompetensi barista Target Jumlah peserta laki-laki dan perempuan pada

		kegiatan adalah minimal 30 % dialokasikan untuk keterwakilan perempuan.
--	--	---

		<p>OUTCOME:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan Teknis Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Peserta (pria dan wanita) mampu mengembangkan produk ekraf sub sektor kriya dan fesyen yang berkualitas. • Data peserta untuk uji kompetensi sub sektor kriya dan fesyen 2. Workshop Pengembangan Seni Pertunjukkan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta (pria dan wanita) mampu mengembangkan seni pertunjukkan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata di desa wisata atau destinasi wisata yang ada di daerahnya. • Data peserta untuk uji kompetensi sub sektor kriya dan fesyen 3. Serifikasi Kompetensi Barista Peserta (pria dan wanita) diakui ketrampilan dan keahlian dalam penyajian / pengelolaan kuliner kopi dan mampu membuka usaha / berwirausaha dalam bidang kuliner (warung kopi)
--	--	--

Kupang, 25 Juli 2024

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Noldy Hosea Pelokilla, S.Sos,MM

Pembina Tk. I / IV b

NIP 197111271998031005

Lampiran 2:

GENDER BUDGET STATEMENT (GBS)

Program	Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Kegiatan	Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif
Tujuan	Meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif (ekraf) di Destinasi Wisata dan Desa Wisata
Indikator Kinerja Kegiatan	255 orang mendapat pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan ekonomi kreatif
Analisis Situasi	<p>Pengembangan SDM Pariwisata dan ekonomi Kreatif menjadi salah satu titik fokus untuk membangun citra pariwisata NTT khususnya dalam pengembangan peningkatan daya tarik wisata melalui pengembangan Destinasi wisata dan Desa wisata. Strategi yang dilakukan adalah mengembangkan destinasi wisata yang mencakup atraksi, aksesibilitas, amenitas dan masyarakat. Pengembangan desa wisata merupakan upaya membangun pariwisata berbasis masyarakat lokal dengan peningkatan teknis masyarakat untuk dapat mengelola desa wisata dengan baik.</p> <p>Masih rendahnya produk ekraf di sebagian besar Destinasi wisata yang mencapai 1637 dan Desa wisata yang mencapai 503 Desa wisata (Disparekraf NTT,2023). Ini terlihat dari pembelian produk ekraf di pasaran yang masih kecil sehingga belum mampu meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Sementara upaya peningkatan kualitas pelaku Ekraf di Destinasi wisata dan Desa Wisata masih sangat terbatas karena keterbatasan anggaran baik di Provinsi maupun kabupaten/kota.</p> <p>Target Pengembangan Kapasitas SDM Ekonomi Kreatif dalam Renstra Dinas Parekraf NTT Tahun 2024-206 adalah 150 orang SDM Ekraf mendapatkan sertifikasi kompetensi khususnya pada sub sektor Kriya dan Fesyen. Pengembangan kapasitas ini diharapkan memberikan manfaat yaitu meningkatkan partisipasi pembangunan dari masyarakat dalam pengembangan Destinasi wisata dan Desa Wisata khususnya dalam menciptakan produk ekonomi kreatif (ekraf) yang berkualitas dan memiliki nilai pasar yang tinggi.</p> <p>Berbagai pelatihan dan fasilitasi pengembangan SDM Ekonomi Kreatif yang sudah dilakukan oleh Dinas Parekraf NTT masih sangat terbatas dan belum menjangkau semua masyarakat pada kawasan wisata sasaran pengembangan. Sementara berbagai pelatihan ekonomi kreatif yang sudah ada, dari aspek peserta masih dominasi kaum laki-laki walaupun sudah ada keterwakilan kaum perempuan. Keterwakilan perempuan dalam kegiatan pengembangan SDM Ekraf masih sedikit padahal terdapat sub sektor Ekraf yang lebih banyak dikerjakan oleh kaum perempuan seperti kriya (tenun) dan fesyin</p> <p>Berkaitan dengan pelaksanaan Pengarusutaman Gender (PUG) masih terdapat kendala baik internal maupun eksternal. Beberapa kendala internal antara lain kurangnya pemahaman dari aparat birokrasi tentang isu-isu responsif gender, kurangnya SDM yang terampil dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi, dana terbatas</p>

	<p>sehingga harus menyusun skala prioritas sesuai dengan target yang ada dan data SDM Ekraf yang tersedia pada Dinas Parekraf NTT belum valid.</p> <p>Sementara kendala eksternal antara lain belum adanya pemahaman yang baik terhadap aspek gender dari masyarakat pada destinasi wisata dan desa wisata yang ada, budaya patriarki yang masih dominan di masyarakat sehingga masyarakat belum memperhatikan isu responsif gender dan sarana prasarana yang kurang memadai pada destinasi wisata dan desa wisata yang akan dikembangkan sebagai bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi.</p>
Tujuan Responsif Gender	Meningkatkan tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan pengembangan Ekonomi Kreatif di Destinasi wisata dan Desa Wisata yang ada.
Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembinaan/sosialisasi terkait kegiatan responsif gender di Dinas Parekraf Provinsi NTT secara menyeluruh. 2. Menyusun Dokumen GAP dan GBS untuk Program dan kegiatan. 3. Menyusun database SDM Ekonomi Kreatif di NTT terpilah gender. 4. Kerjasama dengan pihak swasta untuk dukungan kolaboratif peningkatan kapasitas pelaku Ekraf di Desa wisata. 5. Melakukan Kegiatan Bimbingan Teknis Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata, Workshop Pengembangan seni Pertunjukkan dan Pelatihan lanjutan serta sertifikasi Kompetensi Barista. 6. Memasukkan Substansi PUG dalam setiap materi kegiatan Pengembangan SDM Ekonomi Kreatif.
Input	Rp 670.601.000
Output	<ol style="list-style-type: none"> 1. ASN pengelola kegiatan mendapat pembinaan terkait responsif gender. 2. Dokumen GAP dan GBS dari Program dan Kegiatan 3. Database SDM ekonomi kreatif di NTT terpilah gender 4. Adanya dukungan kegiatan dari pihak swasta untuk kegiatan peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif 5. Output kegiatan pelatihan adalah 60 orang pelaku ekraf mendapat Bimbingan Teknis Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata, 115 orang pelaku Ekraf mendapat pelatihan terkait pengembangan Seni Pertunjukkan dan 30 orang pelaku ekraf mendapat sertifikasi kompetensi barista. 6. Terdapat materi PUG dalam kegiatan pengembangan SDM Ekraf.
Outcome	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelola program dan kegiatan Dinas Parekraf NTT mempunyai kemampuan merencanakan kegiatan yang responsif gender. 2. Program dan kegiatan Dinas Parekraf NTT yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek responsive gender berjalan dengan baik 3. Sebagai dasar perumusan kebijakan pengembangan SDM Ekraf di Provinsi NTT selanjutnya. 4. Menambah jumlah pelaku Ekraf yang mendapatkan sertifikasi kompetensi.

	<p>5. Peserta kegiatan mampu menghasilkan produk ekraf yang berkualitas untuk meningkatkan daya tarik wisata di masing-masing destinasi wisata atau desa wisatanya.</p> <p>6. Peserta pelatihan mendapat pemahaman terkait kegiatan pembangunan yang responsif gender di Destinasi Wisata dan Desa Wisata.</p>
--	--

Kupang, 25 Juli 2024

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Noldy Hosea Pelokilla, S.Sos,MM
Pembina Tk. I / IV b
NIP 197111271998031005